

Analysis of Factors Affecting Tax Avoidance with Leverage as Mediation Variables in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2019-2021

Elvira Engelyne^{1*}, Jesslyn Felicia², Veronika³, Jennifer Octavia⁴

Universitas Mikroskil Medan

Corresponding Author: Elvira Engelyne 208110036@students.mikroskil.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Tax Avoidance, Leverage, Company Size, Profitability, Sales Growth, Institutional Ownership, Capital Entities

Received : 5 June

Revised : 22 June

Accepted : 30 July

©2023 Engelyne, Felicia, Veronika, Octavia: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



ABSTRACT

In order to better understand tax avoidance in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), this study will examine the elements that influence it. organizational size, leverage, profitability, sales growth, institutional ownership, and other variables are the aspects that are the subject of this research on capital identity. Leverage is identified as a mediating variable in the relationship between these factors and tax avoidance. The population in this study were 398 companies. The sampling method used was purposive sampling and obtained 35 companies that became the object of research. The research data was obtained from the financial reports of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance dengan Leverage sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

Elvira Engelyne^{1*}, Jesslyn Felicia², Veronika³, Jennifer Octavia⁴

Universitas Mikroskil Medan

Corresponding Author: Elvira Engelyne 208110036@students.mikroskil.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Tax Avoidance, Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Sales Growth, Kepemilikan Institusional, Entitas Modal

Received : 5 June

Revised : 22 June

Accepted : 30 July

©2023 Engelyne, Felicia, Veronika, Octavia: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



ABSTRAK

Untuk lebih memahami penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), penelitian ini akan mengkaji unsur-unsur yang mempengaruhinya. ukuran organisasi, leverage, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, kepemilikan institusional, dan variabel lainnya merupakan aspek-aspek yang menjadi pokok bahasan penelitian ini identitas modal. Leverage diidentifikasi sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara faktor-faktor tersebut dan tax avoidance. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 398 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dan diperoleh 35 perusahaan yang menjadi objek penelitian. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021

PENDAHULUAN

Sebagai negara yang sedang mengalami perkembangan, Indonesia mengandalkan sektor perpajakan sebagai sarana pendukung utama. Pajak, Ini memberikan uang tunai kepada pemerintah untuk pembayaran yayai anggaran yang terkait dengan pembangunan dan kepentingan nasional. Melalui upaya pembangunan ini, diharapkan dapat mengurangi ketimpangan distribusi antar daerah serta untuk mengukur jumlah kegiatan ekonomi di sektor swasta. Baik pajak konsumsi maupun pajak penghasilan merupakan komponen penting dari kebijakan pemerintah dalam mencapai tujuan pajak ini..

Perpajakan merupakan aspek penting dalam kegiatan bisnis perusahaan. Setiap perusahaan, termasuk perusahaan manufaktur, harus mematuhi kewajiban pajak sesuai dengan hukum yang berlaku di negara tempat mereka menjalankan bisnis. Namun, bisnis seringkali mencari strategi untuk mengurangi jumlah pajak yang harus mereka bayar dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan mereka. Di antara taktik itu sering digunakan adalah tax avoidance atau penghindaran pajak.

Tax avoidance adalah praktik legal di mana perusahaan menggunakan berbagai strategi dan celah hukum untuk mengurangi kewajiban pajak mereka secara sah. Tujuan dari tax avoidance adalah untuk mengoptimalkan posisi keuangan perusahaan dengan meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayarkan, sehingga meningkatkan keuntungan bersih yang dapat digunakan untuk investasi atau distribusi kepada pemegang saham.

Pajak adalah beban keuangan yang harus ditanggung oleh bisnis bagi suatu negara, dan dapat menyebabkan penurunan laba bersih selama periode waktu tertentu. Akibatnya, terdapat jalan bagi wajib pajak orang pribadi, khususnya badan, untuk mengurangi jumlah pajak yang harus mereka bayar (Mongoting, 1999).

Di Indonesia ada beberapa kasus perusahaan yang melakukan tax avoidance, salah satunya adalah yang PT Adaro Energy Tbk melakukan kajian tersebut. Mempertimbangkan studi Taxing Times for Adaro dari Global Witness yang dipublikasikan pada Kamis, 4 Juli 2019 dan menyatakan bahwa perusahaan Coaltrade Services International, anak perusahaan yang didirikan di Singapura, yang dijalankan oleh Garibaldi Thohir, terlibat dalam penghindaran pajak. PT Adaro Energy Tbk diindikasikan memindahkan keuntungannya dalam jumlah besar dari Indonesia untuk menurunkan pajak yang dikenakan terhadap pemerintah Indonesia. Menurut Global Witness, pendekatan ini melibatkan penjualan batu bara ke anak perusahaan Singapura dengan harga lebih murah sehingga bisa dijual kembali di sana dengan harga lebih tinggi. Menurut laporan, PT Adaro Energy Tbk memindahkan uang untuk menghindari pembayaran pajak di negara tersebut, batubara diproduksi di Indonesia. berdasarkan laporan, pada tahun ini 2009-2017, PT Adaro Energy Tbk melalui anak perusahaannya di Singapura, *Coaltrade Services International* membayar USD 125 juta atau setara Rp 1,75 triliun (kurs Rp 14 ribu) lebih rendah daripada yang seharusnya dibayarkan di Indonesia.

Walaupun secara hukum, tindakan tersebut tidak melanggar peraturan namun tindakan penghindaran pajak yang dilakukan sang perusahaan tidak dapat diterima dari pemerintah. Karena dengan perusahaan melakukan tindakan tersebut dapat menyebabkan pajak yang akan diterima oleh pemerintah semakin berkurang.

Penelitian ini menggunakan *leverage* sebagai variabel mediasi. *Leverage* adalah penggunaan data pinjaman yang dapat meningkatkan return atau keuntungan dalam sebuah bisnis atau investasi. *Leverage* dianggap mampu mempengaruhi *penipuan pajak*. *Tingkat penghindaran pajak perusahaan meningkat dengan tingkat pengaruhnya*. nya semakin rendah, hal ini disebabkan karena penambahan Utang akan menaikkan jumlah bunga yang harus dibayar oleh korporasi, yang akan menyebabkan penghindaran pajak. akan cenderung lebih rendah.

Beberapa faktor-faktor mempengaruhi *tax avoidance* melalui *leverage* terdiri dari Ukuran Perusahaan, *Sales Growth* (Pertumbuhan Penjualan), Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, dan Intensitas Modal.

Faktor pertama yang mempengaruhi *tax avoidance* adalah ukuran bisnis. Total aset perusahaan, yang mengumpulkan dan mengatur banyak sumber daya, dapat digunakan untuk menentukan ukurannya. menentukan tindakan dalam penelitian ini, CETR (Cash Effective Tax Rate) digunakan sebagai proxy. *tax avoidance*. Pada dasarnya perusahaan dibagi menjadi perusahaan besar dan usaha kecil. Karena pendapatan dan arus kasnya yang tinggi, bisnis besar juga akan menarik lebih banyak perhatian pemerintah. Menurut teori keagenan, bisnis yang menghasilkan banyak uang dapat memanfaatkan hutang untuk menurunkan perlindungan seputar penggunaan uang tunai. Tingkat penggelapan pajak suatu perusahaan akan semakin rendah jika semakin tinggi nilai CETR yang dimilikinya, begitu pula sebaliknya. Menurut studi sebelumnya, ukuran perusahaan berdampak pada penghindaran pajak, namun beberapa peneliti tidak setuju dan mengatakan hal itu tidak berdampak sama sekali.

Pertumbuhan penjualan adalah elemen kedua yang mempengaruhi penggelapan pajak. Pertumbuhan penjualan adalah rasio yang menggambarkan tingkat pertumbuhan penjualan tahunan serta kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi keuangannya. Jika sebuah perusahaan ingin meningkatkan asetnya, ia akan bersedia mengambil pinjaman atau bahkan terlibat dalam penghindaran pajak. Penjualan harus didukung oleh aset, dan jika penjualan dinaikkan, aset juga harus ditingkatkan. Temuan studi sebelumnya menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berdampak pada penggelapan pajak, tetapi yang lain juga mengklaim bahwa pertumbuhan penjualan tidak berdampak.

Profitabilitas merupakan elemen ketiga yang berdampak pada penggelapan pajak. Kapasitas bisnis untuk menghasilkan laba keuntungan setelah menginvestasikan semua uang tunai, dan pada penelitian ini ROA (*Return of Assets*) digunakan sebagai proksi untuk menentukan tindakan *tax avoidance*. Perusahaan dengan jumlah profitabilitas yang besar akan memiliki kewajiban untuk membayar pajak yang lebih besar, sehingga akan semakin besar upaya dalam melakukan penipuan pajak. Temuan dari studi sebelumnya

menunjukkan bahwa penghindaran pajak dipengaruhi oleh profitabilitas, tetapi faktor lainnya juga mengklaim bahwa profitabilitas tidak berpengaruh.

Unsur keempat yang mempengaruhi penggelapan pajak adalah dimiliki oleh suatu organisasi. Instansi pemerintah, lembaga keuangan, korporasi, organisasi nirlaba, lembaga dari negara lain dan lembaga lainnya semuanya dapat memiliki saham di suatu perusahaan. Kepemilikan institusional harus ada agar korporasi memainkan peran penting dalam mengawasi, memperbaiki, dan mempengaruhi manajemen. Tuntutan manajemen untuk memotong pajak untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan karena itu meningkat dengan jumlah kepemilikan institusional yang dimiliki oleh institusi tersebut. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa kepemilikan institusional mempengaruhi penghindaran pajak, namun beberapa peneliti tidak setuju dan mengklaim tidak ada hubungan antara kepemilikan institusional dan penggelapan pajak.

Intensitas modal merupakan faktor kelima yang mempengaruhi penghindaran pajak. Apakah sebuah perusahaan bermaksud menghasilkan uang dari menumbuhkan atau menyusutkan aset tetap tergantung pada intensitas modalnya. Temuan studi sebelumnya menunjukkan bahwa intensitas modal berdampak pada penghindaran pajak, tetapi yang lain juga menyatakan bahwa intensitas modal tidak berdampak.

Berdasarkan latar belakang beserta fenomena yang sudah ditemukan dan dengan adanya perbedaan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan *tax avoidance*, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul "Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Tax Avoidance* dengan Leverage sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021".

Pengembangan Hipotesis

Rumusan masalah penelitian, yang dinyatakan sebagai pertanyaan, memiliki solusi sementara dalam bentuk hipotesis. Untuk mengembangkan hipotesis, seseorang harus mencari bukti, hipotesis, dan penjelasan yang mendukung hipotesis tersebut.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* dengan Leverage sebagai Variabel Mediasi

Perusahaan adalah pembayar pajak, sehingga salah satu unsur yang dapat menyebabkan penghindaran pajak adalah ukuran perusahaan yang diduga berdampak pada bagaimana suatu perusahaan melaksanakan kewajiban perpajakannya. Semakin besar perusahaan, maka semakin besar pula total asetnya. Dalam melakukan perencanaan pajak (*tax planning*) untuk meminimalkan beban pajak, perusahaan dapat mengelola total aset perusahaan untuk mengurangi penghasilan kena pajak dengan menggunakan biaya penyusutan dan amortisasi yang dihasilkan dari biaya untuk memperoleh aset tersebut, karena penyusutan dan amortisasi dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan.

Semakin besar perusahaan, maka semakin besar juga leverage perusahaan tersebut. Perusahaan dengan laba tinggi dapat menggunakan utang untuk mengurangi penyalahgunaan dana. Semakin tinggi nilai CETR Semakin rendah (Cash Effective Tax Rate) perusahaan, semakin sedikit pajak yang dihindari perusahaan, dan sebaliknya. Bisnis yang menggunakan utang akan dikenakan

biaya tetap, atau yang dikenal dengan bunga utang. Biaya bunga diterima atas utang tersebut akan digunakan sebagai pengurangan penghasilan kena pajak yang menurunkan beban pajak keseluruhan untuk bisnis.

Sehubungan dengan hal tersebut, berikut ini adalah hipotesis penelitian:

H1a : Penghindaran Pajak Dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan.

H2a: Dampak Signifikan Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Dapat Dimediasi Melalui Leverage.

Pengaruh Sales Growth terhadap Tax Avoidance dengan Leverage sebagai Variabel Mediasi

Perusahaan dapat memprediksi berapa keuntungan yang diinginkan dengan menganalisis besarnya *sales growth* (pertumbuhan penjualan). Meningkatkan pertumbuhan penjualan memungkinkan bisnis untuk lebih memperluas kemampuan operasionalnya.. Ketika Karena naiknya keuntungan juga mengakibatkan naiknya harga pajak, komunitas bisnis mulai mengurungkan niat untuk membeli piyama karena penjualan tumbuh dan pendapatan meningkat.

Perusahaan yang ingin memperluas kapasitas operasinya harus meningkatkan aset tetapnya, yang memaksa bisnis untuk mencari sumber pendanaan yang lebih besar. Salah satu metode yang digunakan pebisnis untuk menumbuhkan kepemilikan mereka adalah dengan meminta pinjaman kreditur atau pembayaran. Bisnis berbasis utang akan menimbulkan biaya tetap, atau yang dikenal dengan bunga utang. Hutang pajak perusahaan akan dikurangi dengan beban bunga yang dibayarkan atas utang yang akan dikurangkan dari penghasilan kena pajak. Dengan demikian, Bagian

H1b: Peningkatan pengaruh penjualan Penghindaran pajak adalah hipotesis utama dari penyelidikan ini.

H2b: Mampu memoderasi bagaimana sales growth mempengaruhi tax evasion.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance dengan Leverage sebagai Variabel Mediasi

Pada penelitian ini, ROA (*Return of Assets*) digunakan sebagai proksi ntuk mengukur profitabilitas perusahaan. ROA perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang tinggi. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka semakin besar pula jumlah pajak penghasilan sesuai dengan peningkatan laba, sehingga perusahaan akan melakukan *tax avoidance* untuk menekan beban pajak yang harus dibayar. Dan dalam membiayai operasional dengan menggunakan pinjaman atau utang dari kreditur. Perusahaan yang menggunakan Bagi korporasi, utang akan menimbulkan biaya tetap atau yang dikenal dengan bunga utang. Biaya bunga diterima atas utang tersebut akan digunakan sebagai pengurangan kewajiban pajak perusahaan karena pengurangan penghasilan kena pajak.

Jadi, premis inti penelitian ini adalah:

H1c: Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak.

H2c: Leverage Mampu Memediasi Pengaruh Profitabilias terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance* dengan Leverage sebagai Variabel Mediasi

Dengan Kepemilikan institusional dapat memberi lebih banyak tekanan pada manajemen ketika ada di perusahaan. Penyajian Through shares issued or owned by institutions that will result in dividend expenses so that they can be deducted from taxable income, shares owned by institutions can be utilized to reduce the company's taxable profit. Companies frequently attempt to lower their tax obligations in order to minimize their tax burdens and enhance company profits mereka.

Berbagai pendekatan untuk mengelola area bisnis kebijakan dalam mengelola perusahaan. Salah satu kebijakan terpenting pedoman perusahaan untuk menggunakan hutang secara internal. Pengawasan yang ketat dapat meningkatkan kinerja bisnis dan mengurangi risiko yang dirasakan kreditur. Perusahaan dapat memperoleh lebih banyak hutang sebagai akibat dari pinjaman kreditur. *tax avoidance* yang lebih tinggi dengan mengenakan bunga atas pinjaman tersebut.

Dengan demikian, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_{1d}: Pengaruh kepemilikan institusional terhadap penggelapan pajak.

Leverage Mampu Memediasi Kepemilikan Institusi Penghindaran Pajak (H_{2d}).

Pengaruh Intensitas Modal terhadap *Tax Avoidance* dengan Leverage sebagai Variabel Mediasi

Intensitas modal mencerminkan seberapa banyak modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan laba dari penurunan atau peningkatan aset tetap. Investasi aset tetap seperti tanah, gedung, mesin yang dilakukan perusahaan selama kegiatan operasional disebut sebagai intensitas modal. Kemudian biaya penyusutan yang disebabkan oleh kepemilikan aset tetap perusahaan dapat berpengaruh terhadap tingkat kewajiban perpajakan yang harus dipenuhi perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan dapat berkurang apabila biaya penyusutannya tinggi, sehingga pajak penghasilan juga berkurang.

Investasi dapat dilakukan dengan aset tetap, dan modal yang tinggi untuk investasi aset tetap tidak terlepas dari sumber pendanaan perusahaan yang biasanya berasal dari utang perusahaan, sehingga perusahaan membutuhkan utang untuk mendukung kegiatan investasi. Perusahaan yang menggunakan Bagi korporasi, utang akan menimbulkan biaya tetap atau yang dikenal dengan bunga utang. menerima biaya bunga atas utang tersebut akan digunakan sebagai pengurangan kewajiban pajak perusahaan karena pengurangan penghasilan kena pajak.

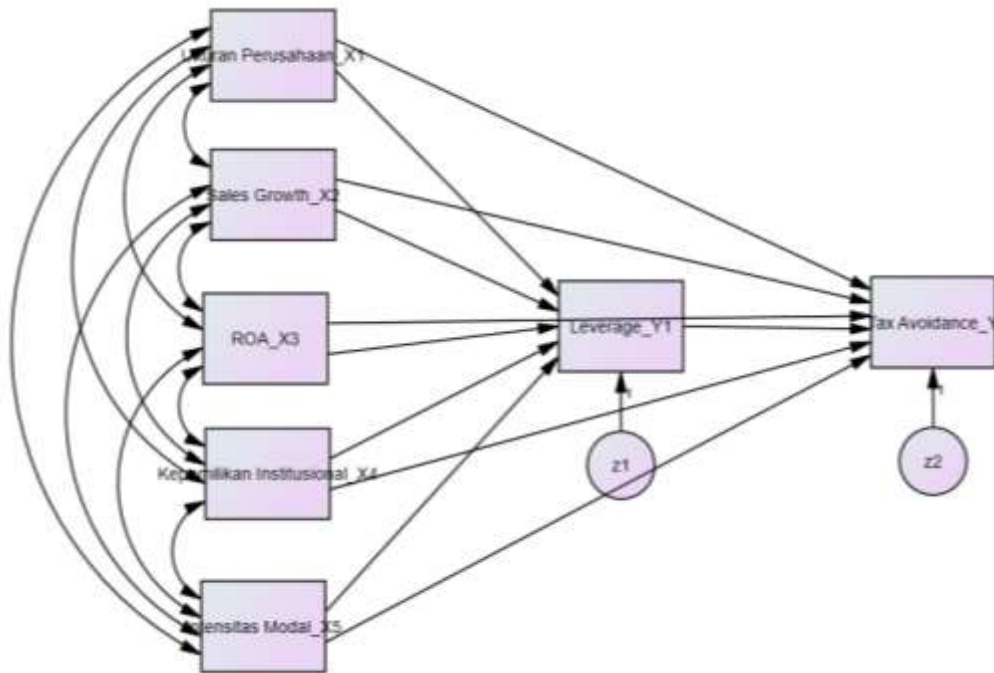
Dengan demikian, berikut adalah hipotesis penelitian:

H_{1c} : Penghindaran Pajak Dipengaruhi oleh Intensitas Modal.

H_{2c}: Mampu memediasi antara intensitas modal dan penggelapan pajak.

METODOLOGI

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Untuk mengumpulkan data tentang melakukan penelitian yang menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Tujuannya adalah menggunakan fase penelitian kuantitatif untuk menggambarkan fenomena yang dilindungi secara akurat dan jujur. Dalam penelitian ini, satu variabel memiliki hubungan sebab akibat dengan yang lain.

Objek Studi

Penelitian ini dilakukan di sebuah perusahaan manufaktur, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2021 yang diakses melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id

Metode Pengumpulan Data

Pendekatan pengumpulan data dua tahap yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Dokumentasi

teknik yang digunakan untuk mendapatkan data metode dokumentasi, yaitu salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data historis perusahaan. Pengumpulan data Hal ini dilakukan dengan mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang dapat diakses melalui www.idx.co.id, untuk tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.

2. Studi Kepustakaan

Pendekatan ini digunakan untuk mengumpulkan landasan teori penelitian melalui membaca publikasi yang berkaitan dengan masalah yang dipelajari, seperti buku, makalah, jurnal, dan bahan bacaan lainnya

Metode Analisis Data

Metode analisis Pengolahan data adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis temuan penelitian dan menarik kesimpulan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, yang menggunakan pendekatan untuk menyelidiki hubungan antar variabel, gunakan analisis jalur dan model struktural dengan program IBM SPSS Amos 24. analisis struktural (SEM) data yang digunakan. Model analisis rute digambarkan di bawah ini dengan persamaan matematis sebagai berikut:

$$\eta_1 = \gamma_{1.1} \xi_1 + \gamma_{1.2} \xi_2 + \gamma_{1.3} \xi_3 + \gamma_{1.4} \xi_4 + \gamma_{1.5} \xi_5 + \zeta_1$$
$$\eta_2 = \gamma_{2.1} \xi_1 + \gamma_{2.2} \xi_2 + \gamma_{2.3} \xi_3 + \gamma_{2.4} \xi_4 + \gamma_{2.5} \xi_5 + \beta_{2.1} \eta_1 + \zeta_2$$

Keterangan:

η_1 : *Leverage*

η_2 : *Tax Avoidance*

$\gamma_{1.1} - \gamma_{1.5}$: Koefisien Regresi antara Variabel Eksogen dengan Variabel Mediasi

ξ_1 : Ukuran Perusahaan

ξ_2 : *Sales Growth*

ξ_3 : Profitabilitas

ξ_4 : Kepemilikan Institusional

ξ_5 : Intensitas Modal

$\gamma_{2.1} - \gamma_{2.5}$: Koefisien Regresi antara Variabel Eksogen dengan Variabel Endogen

$\beta_{2.1}$: Koefisien Regresi antara Variabel Mediasi dengan Variabel Endogen

ζ : Error

Pengujian Asumsi Dasar

Berikut adalah tahap-tahap dalam melakukan pengujian asumsi dasar:

1. Tahap 1: Asumsi normalitas, pada bagian *assessment of normality*, Nilai C.R. pada *multivariate* harus > 2,58. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data normal atau tidak normal. Jika data tidak normal, perbaikan dapat dilakukan adalah melakukan transformasi, *trimming*, *trimming*, transformasi, atau transformasi *trimming*.
2. Tahap 2 : Melihat nilai *mahalanobis distance* dibandingkan dengan nilai *cut off outlier* yaitu nilai *mahalanobis distance* > nilai *cut off outlier*, merupakan data *outlier*. Nilai *cut off outlier* didapat dari rumus excel =CHIINV(0,001,7). Nilai 0,001 merupakan *probability default*, 7 merupakan *degree of freedom cut off outlier* yakni jumlah variabel *observed*. Sehingga didapati hasil nilai *cut off outlier* sebesar 24,3218863478569. Dalam membuang data *outlier* atau melakukan *trimming*, memungkinkan dilakukan lebih dari 1 kali secara berurutan.
3. Tahap 3 : Asumsi multikolonieritas, multikolonieritas dapat dilihat melalui matrix sample correlation antar variabel. Sebuah model dikatakan tidak terjadi multikolonieritas ketika korelasi antar variabel eksogen $\leq 0,9$. Apabila terjadi multikolonieritas, maka data tidak dapat digunakan dalam penelitian. Jika data terjadi multikolonieritas maka solusi yang bisa dilakukan adalah melakukan *Transformasi*, *Trimming*, *Trimming* *Transformasi*, atau *Transformasi Trimming*.

Pengujian Kelayakan Model (*Goodness-of-Fit*)

Sebelum melakukan pengujian kelayakan model dengan menilai kriteria *Goodness of Fit*, ada tiga asumsi dasar yang harus dipenuhi yaitu:

- a. Normalitas
- b. Tidak ada Data Outlier
- c. Multikolonieritas

Dalam penelitian dengan variabel *observed*, minimal 3 kriteria *Goodness of Fit* wajib menyatakan model penelitian adalah fit, yaitu:

1. CMIN atau Chi-Square < 0,05
2. Degree of Freedom = 0
3. GFI > 0,9

Uji Hipotesis

Setelah Uji Asumsi Dasar dan Kriteria *Goodness of Fit* terpenuhi, maka selanjutnya kita dapat melihat pengujian hipotesis atau hasil penelitian. Berikut merupakan hasil penelitian Regresi Berganda Variabel *Observed*, jika anggapannya data diatas sudah memenuhi asumsi dasar dan kelayakan model:

1. Koefisien Determinasi R-Squared

dilakukan untuk mengukur dan meramalkan seberapa besar atau seberapa signifikan pengaruh gabungan variabel independen terhadap variabel dependen nantinya. Anda dapat menentukan seberapa banyak variabel mediasi dapat dijelaskan dengan persentase tertentu dengan melihat nilai estimasi korelasi berganda kuadrat variabel eksogen, dan berapa persen variabel endogen dapat dijelaskan oleh variabel eksogen dan variabel mediasi.

2. Pengujian Signifikansi

Pengujian signifikansi dilihat dari nilai P Value pada setiap hubungan variabel eksogen ke endogen pada tabel *Regression Weights*, apabila P Value < 0,05 maka dinyatakan berpengaruh. Untuk arah pengaruh dilihat melalui koefisien pada tabel *Standardized Regression Weights*, jika bernilai positif artinya arah pengaruh positif dan sebaliknya jika bernilai negatif artinya arah pengaruh negatif

Hasil Mediasi

Adapun cara yang digunakan adalah dengan uji sobel ($T_{hitung} > T_{tabel}$ default 1,96, artinya merupakan variabel mediasi), dengan rumus:

$$sab = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

Keterangan:

a = *Estimate regression weight* X ke Y1

b = *Estimate regression weight* Y1 ke Y2

sa = *Standard Error regression weight* X ke Y1

sb = *Standard Error regression weight* Y1 ke Y2

HASIL PENELITIAN

Asumsi Normalitas

Assessment of Normality

Tabel 1. Assessment of Normality

Variable	Min	Max	Skew	c.r.	Kurtosis	c.r.
IntensitasModal_X5	.013	1.000	.105	.481	-.048	-.111
KepemilikanInstitusional_X4	.140	1.000	-1.053	-4.843	1.308	3.009
SQRT_X3	.053	.598	.489	2.251	.097	.223
SalesGrowth_X2	-.465	.825	.507	2.334	1.091	2.509
UkuranPerusahaan_X1	26.463	32.820	.651	2.993	-.481	- 1.105
Leverage_Y1	.063	.773	.163	.752	-.662	- 1.523
SQRT_Y2	.121	.935	.727	3.345	1.456	3.349
Multivariate					4.901	2.460

Pada bagian Assessment of Normality, Nilai CR multivariat adalah 2,460 > 2,58, menunjukkan bahwa data tersebut normal.

Asumsi Multikolonieritas

Tabel 2. Asumsi Multikolonieritas

	Intensitas Modal_X5	KepemilikanInstitusional_X4	SQRT_X3	SalesGrowth_X2	UkuranPerusahaan_X1	Leverage_Y1	SQRT_Y2
IntensitasModal_X5	1.000						
KepemilikanInstitusional_X4	.081	1.000					
SQRT_X3	-.218	-.053	1.000				
SalesGrowth_X2	-.141	-.006	.025	1.000			
UkuranPerusahaan_X1	.167	-.158	.068	-.063	1.000		
Leverage_Y1	.172	.034	-.199	.103	.331	1.000	
SQRT_Y2	-.145	.012	-.235	-.071	.077	.169	1.000

Condition number = 3.202

Eigenvalues

1.588 1.225 1.178 1.061 .891 .561 .496

Tabel 3. Computation of Degrees of Freedom (Default Model)

Number of distinct sample moments:	28		
Number of distinct parameters to be estimated:	28		
Degrees of freedom (28 - 28):	0		

Result (Default model)

Minimum was achieved

Chi-square = .000

Degrees of freedom = 0

Probability level cannot be computed

Berdasarkan hasil yang ada dapat disimpulkan bahwa :

1. Chi-Square: $0,000 < 0,05$ tergolong kecil berarti fit
2. Degree of Freedom: $0 = 0$ berarti fit

Squared Multiple Correlations

Tabel 4. Squared Multiple Correlations

	Estimate
Leverage_Y1	.189
SQRT_Y2	.138

Berdasarkan hasil yang ada, Koefisien determinasi R-Square adalah 0,189, yang menunjukkan variabel Y1 yang dapat dijelaskan oleh variabel X1, X2, X3, X4, dan X5 sebesar 18,9%, sedangkan 81,1% adalah variabel lainnya yang tidak diteliti.

Berdasarkan koefisien determinasi R-Square, persentase variabel Y2 yang dapat dijelaskan oleh variabel X1, X2, X3, X4, dan X5 adalah sebesar 13,8%, sedangkan sisanya sebesar 86,2% merupakan variabel yang tidak diteliti.
Bobot Regresi: Model default untuk Grup 1

Tabel 5. Default Model

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Leverage_	<--	UkuranPerusahaan_X1	.041	.01	4.22	***	par_
Y1	-			0	6		1
Leverage_	<--	SalesGrowth_X2	.123	.07	1.75	.08	par_
Y1	-			0	3	0	2
Leverage_	<--	SQRT_X3	-.323	.13	-	.01	par_
Y1	-			1	2.47	3	3
Leverage_	<--	KepemilikanInstitusion	.071	.08	.886	.37	par_
Y1	-	al_X4		0		5	4
Leverage_	<--	IntensitasModal_X5	.071	.07	.978	.32	par_
Y1	-			3		8	5
SQRT_Y2	<--	Leverage_Y1	.114	.07	1.54	.12	par_
	-			4	2	3	6
SQRT_Y2	<--	IntensitasModal_X5	-.178	.06	-	.00	par_
	-			0	2.95	3	7
SQRT_Y2	<--	KepemilikanInstitusion	.022	.06	.325	.74	par_
	-	al_X4		6		5	8
SQRT_Y2	<--	SQRT_X3	-.335	.11	-	.00	par_
	-			1	3.03	2	9
SQRT_Y2	<--	SalesGrowth_X2	-.076	.05	-	.19	par_
	-			9	1.29	4	10
SQRT_Y2	<--	UkuranPerusahaan_X1	.008	.00	.971	.33	par_
	-			9		2	11

Jika P value dibawah <0,05 maka dinyatakan berpengaruh. Untuk melihat arah pengaruh dilihat dari koefisien pada tabel *Standardized Regression Weights*, jika bernilai positif artinya positif dan sebaliknya.

P value =*** artinya <0,001 berarti <0,05

X1 berdampak positif pada Y1,

X1 tidak berdampak pada Y2,

X2 tidak berdampak pada Y1,

X2 tidak berdampak pada Y2,

dan X3 berdampak negatif pada Y1.

Y2 X4 tidak berdampak pada Y1,

dan Y2 X4 tidak berdampak pada Y1.

X5 tidak berpengaruh terhadap Y

X5 berpengaruh negatif terhadap Y

Y1 tidak berpengaruh terhadap Y2

Uji Sobel

$$t = \frac{ab}{sab}$$

$$sab = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

a = Estimate regression weight X ke Y1

b = Estimate regression weight Y1 ke Y2

sa = Standard Error regression weight X ke Y1

sb = Standard Error regression weight Y1 ke Y2

Standardized Regression Weights:

Tabel 6. Standardized Regression Weights

	Estimate
Leverage_Y1 <--- UkuranPerusahaan_X1	.351
Leverage_Y1 <--- SalesGrowth_X2	.142
Leverage_Y1 <--- SQRT_X3	-.205
Leverage_Y1 <--- KepemilikanInstitusional_X4	.073
Leverage_Y1 <--- IntensitasModal_X5	.083
SQRT_Y2 <--- Leverage_Y1	.142
SQRT_Y2 <--- IntensitasModal_X5	-.259
SQRT_Y2 <--- KepemilikanInstitusional_X4	.027
SQRT_Y2 <--- SQRT_X3	-.265
SQRT_Y2 <--- SalesGrowth_X2	-.110
SQRT_Y2 <--- UkuranPerusahaan_X1	.089

Maka :

X1

a = 0,008

b = 0,114

sa = 0,009

sb = 0,074

$$sab = \sqrt{0,114^2 0,009^2 + 0,008^2 0,074^2 + 0,009^2 0,074^2} = 0,0955824251627882$$

X2

a = -0,076

b = 0,114

sa = 0,059

sb = 0,074

$$sab = \sqrt{0,114^2 0,059^2 + (-0,076)^2 0,074^2 + 0,059^2 0,074^2} = 0,147891852378689$$

X3

a = -0,335

b = 0,114

sa = 0,111

sb = 0,074

$$sab = \sqrt{0,114^2 0,111^2 + (-0,335)^2 0,074^2 + 0,111^2 0,074^2}$$

X4

$$\begin{aligned} a &= 0,022 \\ b &= 0,114 \\ sa &= 0,066 \\ sb &= 0,074 \end{aligned}$$

$$sab = \sqrt{0,114^2 0,066^2 + 0,022^2 0,074^2 + 0,066^2 0,074^2}$$

$$\begin{aligned} a &= -0,178 \\ b &= 0,114 \\ sa &= 0,060 \\ sb &= 0,074 \end{aligned}$$

$$sab = \sqrt{0,114^2 0,060^2 + -0,178^2 0,074^2 + 0,060^2 0,074^2}$$

Keterbatasan Penelitian

Meski ada batasan dalam penelitian ini yang bisa mengubah temuan, Anda tetap bisa diharapkan melakukan perbaikan untuk penelitian yang akan datang. Keterbatasan- keterbatasan tersebut yaitu :

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari perusahaan manufaktur dan sampel diambil secara menyeluruh sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan , pemilihan yang dilakukan tidak secara acak sehingga hasil penelitian harus ditinjau / di generalisasikan secara hati - hati.
2. Variabel independen dalam penelitian ini yang diduga mempengaruhi tax avoidance adalah ukuran perusahaan, Sales Growth, Profitabilitas, Intensitas Modal dan Kepemilikan Institusional.
3. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah perusahaan yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan maka perlu dilakukan penelitian lanjutan terkait Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance dengan Leverage demi menyempurnakan penelitian ini dan menambah wawasan bagi pembaca.

KESIMPULAN

Hipotesis pertama diuji, dan hasilnya menunjukkan bahwa H1a: variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh. Dalam konteks visa H1b, leverage tidak berfungsi sebagai penghubung antara ukuran perusahaan dan penghindaran pajak.

Hipotesis kedua menunjukkan bahwa baik H2a: variabel pertumbuhan penjualan maupun H2b: variabel leverage tidak memediasi antara pertumbuhan penjualan dan penghindaran pajak.

Hipotesis ketiga diuji, dan temuan mengungkapkan bahwa H3a: Variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak dan H3b: Variabel leverage tidak bertindak sebagai faktor mediasi antara variabel profitabilitas (ROA) dan penggelapan pajak.

Hipotesis keempat diuji, dan temuan menunjukkan bahwa baik variabel H4b: leverage maupun H4a: variabel kepemilikan institusional memediasi antara variabel kepemilikan institusional dan variabel penghindaran pajak.

Menguji hipotesis kelima, temuan menunjukkan bahwa H5b: variabel leverage dan H5a: variabel intensitas modal keduanya memiliki pengaruh negatif terhadap penggelapan pajak tidak bertindak sebagai perantara antara penggelapan pajak dan variabel intensitas modal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan karunia sehingga dapat menyelesaikan karya “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak” dengan rahmat dan karunia-Nya. Penulis mengucapkan terima kasih kepada : 1. Ibu Sulia, S.E., M.Si., atas kepemimpinannya sebagai guru besar dalam mata kuliah Seminar Akuntansi. 2. Orang tua yang telah memberikan semangat dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini. 3. Teman setia yang selalu mendukung penulis. 4. Agar penulis dapat menyelesaikan studi ini, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan informasi selama penyusunan studi ini. Penulis menyadari bahwa argumen ini cacat karena dia masih belajar. Oleh karena itu, penulis mohon kritik dan saran yang bersifat membangun. kedepannya. Jika ada kesalahan dalam penulisan makalah ini, penulis juga menyesalinya. Semoga informasi dalam makalah ini bermanfaat. kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Tebiono, Juan Nathanael dan Ida Bagus Nyoman Sukadana. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.2019. Diambil dari: <https://jurnalism.id/index.php/JBA/article/download/749/529/>
- Putra, Bella Irwansyah. Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan dan Proporsi Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance. 2017. Diambil dari: <http://repository.ibs.ac.id/142/2/JURNAL%20-%20Bella%20Irwansyah%20Putra%20%2820131112086%29.pdf>
- Julianti dan Annisa Kanti. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. 2022. Diambil dari: <https://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/EPAKT/article/download/1176/530>
- Trisianto, Deny dan Rachmawati Meita Oktaviani. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance dengan Leverage Sebagai Faktor Mediasi. 2016. Diambil dari: <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/5572/1696>
- Ratnawati, Juli dan Dwi Cahyo Utomo. Leverage as A Mediating Variable on Tax Avoidance. 2022. Diambil dari: <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/article/view/5219>
- Jannah, Arofatul dan Muhaimin Dimiyati. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance dengan Leverage Sebagai Variabel Intervening 2021. Diambil dari: <http://jrnal.itsm.ac.id/index.php/jakuma/article/view/533>
- Tan, Herlinawati Wijaya. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance. 2020. Diambil dari: <https://repository.usm.ac.id/files/skripsi/B21A/2016/B.231.16.0015/B.231.16.0015-15-File-Komplit-20200303033623.pdf>
- Rosa, Hielda Faristria, Arif Hartono, dan Ika Farida Ulfah. Pengaruh Return of Asset (ROA), Leverage, dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak. 2022. Diambil dari: <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/JESDar/article/download/1146/906>
- Indriani, Mita Devi dan Juniarti. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak. 2020. Diambil dari: <http://repository.stei.ac.id/id/eprint/2123>

- Yohanes dan Felicia Karnadi. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2021. Diambil dari: <https://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM/article/view/1385/777>
- M. Prof. Dr. A. Muri Yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan, Jakarta: Jakarta, 2014.
- Dr. Sudaryono, Metode Penelitian Pendidikan, Jakarta: PT Kharisma Putra Utama. 2016.
- E. F. Brigham, Financial Management, Usa Sout Western: South Western Cencage Learning, 2011.
- D. Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- S. Sukamulja. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi, Yogyakarta: Andi Yogyakarta. 2019.
- I. Ghozali. Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi Dengan Program Amos 24 Update Bayesian SEM, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2017.